

BAB III

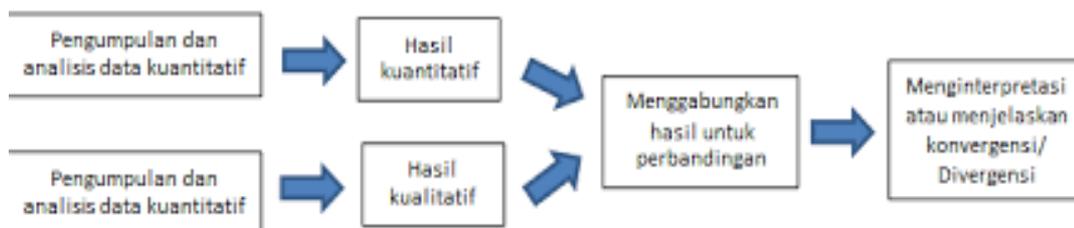
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memotret, menganalisa dan mengidentifikasi dalam kerangka mengevaluasi implementasi program *link and match* dalam konteks kesesuaian kompetensi lulusan yang dihasilkan (*supply*) oleh lembaga pendidikan dengan tuntutan (*demand*) dari dunia usaha atau dunia industri pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang pertanian. Sesuai dengan fokus bahasan dan penelitiannya, maka peneliti menggunakan metode campuran (*mixed methods research design*). Rancangan penelitian dengan *mixed methods* ini adalah metode penelitian yang menggabungkan atau mencampurkan dua metode yang telah ada dan dikenal, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. *Mixed Methods Research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Secara spesifik rancangan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Konvergen Paralel (*convergent parallel design*). Dalam pendekatannya peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, untuk kemudian menganalisisnya secara terpisah, lalu membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan tersebut saling mengonfirmasi atau tidak menyetujui. Asumsi utama dari pendekatan ini adalah keduanya, baik data kualitatif maupun kuantitatif, memberikan ragam informasi guna dapat menggali pandangan terperinci tentang responden secara kualitatif dan skor pada instrumen secara kuantitatif. Sehingga secara bersama-sama menghasilkan simpulan yang sama. Hal ini membangun konsep historis dari multimethod, ide multitrait dari Campbell dan Fiske (1959), yang merasa bahwa sifat psikologis paling baik dipahami dengan berkumpul berbagai bentuk data. Meskipun konseptualisasi Campbell dan Fiske hanya mencakup kuantitatif data, akan tetapi para peneliti metode campuran terus

melakukan perluasan ide untuk memasukkan koleksi atau pengumpulan data dari keduanya, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Gambaran besar alur proses pengumpulan data dapat dilihat melalui langkah atau tahapan perlakuan penelitian sebagaimana telah disebutkan dalam Creswell. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

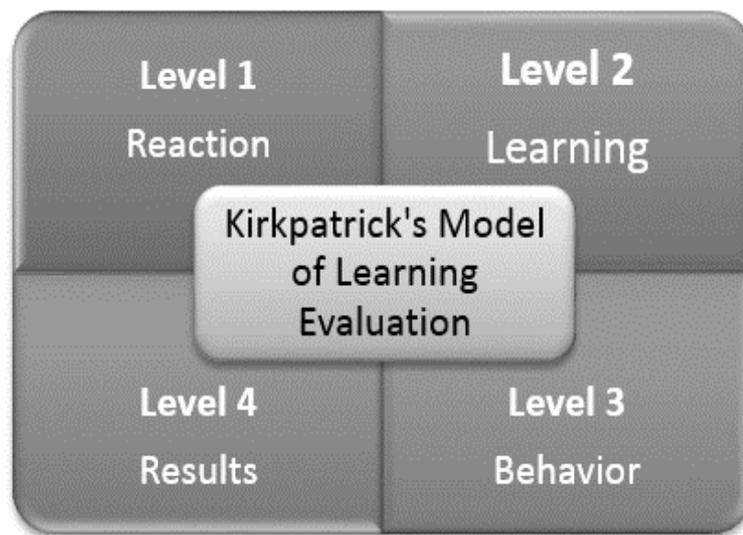


Gambar 3.1. Alur Penelitian Model Desain Konvergen Paralel

(Sumber: diadopsi dari Creswell & Clark, 2007)

Adapun metode yang digunakan dalam fokus penelitian ini adalah penelitian evaluatif terhadap implementasi program *link and match* di SMK bidang keahlian Pertanian. Lebih jauhnya evaluasi yang dimaksud adalah terkait dengan implementasi program *link and match* terhadap kesesuaian kompetensi lulusan pada sekolah menengah kejuruan di bidang pertanian. Dalam penelitian ini, model evaluasi sebagai pisau analisis yang digunakan adalah model evaluasi empat tahap Kirkpatrick. Dimana, Model Evaluasi Empat Tahap Kirkpatrick telah sangat banyak digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan latihan (Gill dan Sharma, 2013). Meskipun domain utama analisis ini lebih banyak didominasi untuk mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan (diklat). Diceritakan oleh Kirkpatrick (2008), model ini bermula dari tahun 1952 saat ia melakukan penelitian disertasinya untuk melakukan studi evaluasi program pelatihan pengawasan. Tujuan Kirkpatrick adalah untuk mengukur reaksi peserta terhadap program, belajar yang dialami peserta didik, perilaku peserta didik yang berubah setelah peserta kembali ke unit kerjanya, dan hasil final dari perubahan perilaku yang tampak dari peserta di tempat kerjanya. Dari sinilah lalu konsep pengukuran empat level muncul. Sehingga evaluasi empat tahap ini dianggap dapat diandalkan sebagai pisau analisis guna mengevaluasi pelaksanaan program.

Evaluasi empat tahanan Model Kirkpatrick memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu: **(1) tahap Reaction**, **(2) tahap Learning**, **(3) tahap Behavior**, dan **(4) tahap Result**. Dimana keempat evaluasi model Kirkpatrick yang dimaksud dapat digambarkan dengan diagram berikut.



Gambar 3.2. Diagram Model evaluasi 4 Tahap Kirkpatrick

Sementara itu dibawah ini adalah penjelasan secara lebih jauh dan lengkap mengenai tiap tahapan evaluasi dengan model Kirkpatrick (2008, hlm. 87).

Tabel 3.1. Model Evaluasi Empat Tahap Kirkpatrick

TINGKAT	TIPE EVALUASI	DESKRIPSI
1	<i>Reaction</i> (Reaksi)	Evaluasi reaksi adalah bagaimana mengerahkan perasaan dan reaksi personal terhadap program dan pengalaman melaksanakannya
2	<i>Learning</i> (Pembelajaran)	Evaluasi pembelajaran adalah pengukuran terhadap penambahan kapabilitas pengetahuan atau intelektual dari sebelum dan setelah implementasi program link and match
3	<i>Behavior</i> Aplikasi (Perilaku)	Evaluasi perilaku adalah tingkatan yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran program dan merubah

		perilaku professional mereka dalam dunia kerja
4	<i>Result</i> Hasil (Dampak)	Evaluasi hasil adalah dampak pada perusahaan atau lingkungan yang dihasilkan dari perbaikan kinerja peserta didik atau lulusan

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data yang dijadikan objek penelitian adalah SMK bidang Pertanian yang masuk ke dalam program Revitalisasi SMK oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit. PSMK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Terdapat 33 SMK yang dijadikan target revitalisasi dari sejumlah 1215 SMK bidang Pertanian di Seluruh Indonesia. Sementara yang menjadi subjek penelitiannya adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Produktif pengampu mata pelajaran bidang Pertanian, serta perwakilan Mitra Dunia Usaha – Dunia Industri (DU/DI). Jumlah responden yang terjaring adalah sebanyak 106, dengan sampel uji validitas dan reliabilitas sebanyak 26 responden dari berbagai SMK di Indonesia.

C. Pengumpulan Data

Tahapan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif ditunjukkan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2. Tahapan Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Kualitatif	Tahapan Dalam Proses Penelitian	Pengumpulan Data Kuantitatif
Stategi pengambilan sampel Partisipan dan Tempat penelitian	Prosedur Sampel	Sampel random ukuran yang memadai untuk mengurangi kesalahan sampling dan menyediakan daya yang cukup

dari individu yang menyediakan akses ke situs tempat penelitian	Permohonan Izin	dari individu yang menyediakan akses ke tempat penelitian
Wawancara terbuka Observasi Dokumen	Pengumpulan Informasi	Instrumen Published Dokumen
Panduan Wawancara Panduan Observasi	Perekaman Data	Instrumen yang reliabel dan valid
menghadiri masalah lapangan menghadiri masalah etika	Pengelolaan pengumpulan Data	Standarisasi prosedur menghadapi masalah etika

Tahap prosedur sampel sudah dijelaskan di subbab partisipan dan tempat penelitian. Kemudian untuk permohonan izin dilakukan dengan mengajukan surat pengantar ke bagian akademik. Tahap pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yang dianggap tepat dalam pengumpulan data agar diperoleh data yang akurat, valid, dan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dijabarkan secara rinci dalam setiap aspek model evaluasi empat tahap Kirkpatrick. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran dokumentasi. Sebelum menyusun instrumen dan memvalidasimnya, penulis mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumusalan masalah serta indikator yang menjadi rumusan utama setiap aspek penelitian yang direncanakan.

Neuman (2006, hlm. 209-210) dalam bukunya *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research* menyebutkan bahwa terdapat 3 teknik dalam penelitian survey, yaitu:

- 1) Melalui surat (*mail-questionnaire*) yaitu meminta tanggapan responden melalui pengiriman kuesioner via pos. Sifatnya hemat biaya dan waktu, ada jaminan kerahasiaan (*anonymity*) yang lebih besar, tidak ada bias pewawancara, serta banyak responden yang dapat dicapai. Sedangkan, kekurangannya adalah tidak fleksibel, terdapat kecenderungan rendahnya tanggapan (*response rate*), hanya

- perilaku verbal yang tercatat, tidak ada kendali atas lingkungan (ribut, diganggu), tidak ada kendali atas urutan pertanyaan, bisa menyebabkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab, tidak bisa merekam jawaban secara spontan, kesulitan untuk membedakan antara tidak menjawab (*non-response*) dengan salah alamat, tidak ada kendali atas waktu pengembalian, tidak dapat menggunakan format yang kompleks, dan bisa mendapatkan sample yang bias.
- 2) Melalui wawancara tatap muka (*face-to-face interview*). Kelebihan dari penelitian *face-to-face interview* adalah fleksibilitas serta tingkat respon (*response rate*) yang baik, memungkinkan pencatatan perilaku non verbal, kendali atas lingkungan waktu menjawab, kemampuan untuk mengikuti urutan pertanyaan dan pencatatan jawaban secara spontan, responden tidak bisa curang dan harus menjawab sendiri, terjaminnya kelengkapan jawaban dan pertanyaan yang dijawab, adanya kendali atas waktu menjawab pertanyaan, serta dapat digunakan untuk kuesioner yang kompleks. Sedangkan, kelemahannya adalah biayanya yang relatif mahal, waktu yang dibutuhkan untuk bertanya dan untuk berkunjung ke lokasi, bias pewawancara, tidak ada kesempatan bagi responden untuk mengecek fakta mengganggu responden, kurang menjamin kerahasiaan, kurangnya keseragaman pertanyaan, serta kurang bisa diandalkan untuk mencapai banyak responden.
 - 3) Wawancara telepon (*telephone interview*). Kelebihan dari *telephone interview* adalah tingkat respon (*Response rate*) lebih tinggi dari *mail* atau *self-administered*. Serta memungkinkan untuk menjangkau area geografis yang luas, waktu lebih singkat, dapat mengontrol tahapan pengisian kuesioner, dan memungkinkan untuk format pertanyaan yang lebih kompleks. Sedangkan kekurangannya adalah biaya tinggi, panjang wawancara terbatas, terbatas untuk responden yang memiliki telepon, mengurangi anonimitas memungkinkan bias pewawancara, sulit untuk pertanyaan terbuka membutuhkan bantuan visual, serta hanya dapat mencatat hal-hal tertentu dari latar belakang suara atau intonasi suara.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang dianggap tepat dalam pengumpulan data agar diperoleh data yang akurat, valid, dan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah

dijabarkan secara rinci dalam setiap aspek model evaluasi Kirpatrick. Sebagai penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara terjun langsung ke lapangan agar dapat melihat, memahami, dan terlibat secara langsung berbagai aktivitas yang sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Kuesioner; (2) Wawancara; (3) Observasi dan (4) Dokumentasi kegiatan penelitian. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendukung dan sebagai temuan rujukan silang dari analisis dokumenter dalam menanggapi pertanyaan penelitian dan untuk memberikan data awal. Kuesioner dapat digunakan untuk mengembangkan pertanyaan wawancara. Kuesioner berfungsi untuk mendapatkan 'informasi yang cukup mudah' (Denscombe; 1998, hal.145).

Struktur kuesioner mencerminkan dua kategori besar informasi yang diidentifikasi oleh Youngman (1994; p.248) dan Denscombe (1998; p.146) tentang fakta dan pendapat. Kuesioner ini dirancang mengikuti beberapa tahap seperti analisis data yang diperlukan, peninjauan kuesioner penelitian pendidikan lainnya dan proses penyempurnaan melalui uji coba. Penyebaran kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan pada responden, dalam hal ini adalah peserta diklat untuk mendapatkan respon tentang penyelenggaraan diklat yang diikutinya. Validitas masing-masing instrument dalam penelitian ini telah dianalisis dengan dua metode, yaitu melalui uji analisis validitas isi dan melalui analisis uji coba pada sample yang berbeda lalu dianalisis dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan SPSS 23.0. *Validitas isi* menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional (Gregory: 2000). Dalam menguji validitas isi dari kuisisioner, lembar observasi dan tes yang disusun, penulis melakukan penelaahan kisi-kisi tes untuk mencocokkan soal dengan konten yang hendak diukur. Sedangkan uji validitas dengan metode *corrected item-*

total correlation dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sesuai dengan jumlah responden dalam taraf signifikansi 0,05.

Reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen, dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan itu andal, konsisten dan stabil, hingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Reliabilitas keseluruhan instrumen dicek dengan menggunakan metode Cronbach Alpha, yang kesemuanya dianalisis menggunakan SPSS 23.0.

Responden untuk kuesioner yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Produktif pengampu mata pelajaran bidang Pertanian, serta perwakilan dari Mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Diantara Responden yang dilakukan wawancara ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMKN 1 Pacet Cianjur
- 2) Kepala Sekolah SMKN 1 Cibadak Sukabumi
- 3) Kepala Sekolah SMKN 1 Kuningan
- 4) Kepala Sekolah SMKN PP Lembang, Bandung Barat
- 5) Kepala Sekolah SMKN 1 Temanggung
- 6) Kepala Sekolah SMKN 4 Garut
- 7) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 1 Bawen, Semarang
- 8) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 1 Salam, Magelang
- 9) Guru Produktif SMKN 1 Pacet Cianjur
- 10) Guru Produktif SMKN 1 Cibadak Sukabumi
- 11) Guru Produktif SMKN 1 Temanggung
- 12) Guru Produktif SMKN 4 Garut

Bersama dengan hasil analisis dokumentasi, hasil wawancara menjelaskan tentang aspek konteks dan input dalam implementasi program *link and match*, baik di sekolah maupun mitra pasangan dunia usaha/industri yang ada.

3. Observasi dan Dokumentasi

Metode observasi merupakan teknik dan langkah penelitian dalam rangka memperoleh keabsahan data melalui pengamatan dan atau survey secara langsung pada objek penelitian. Sementara dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkategorisasikan, menginvestigasi, menginterpretasi dan mengidentifikasi batasan-batasan dari sumber-sumber fisik, terutama dokumen tertulis, baik dalam wilayah pribadi maupun publik (Payne dan Payne, 2004).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai penguat dan pembanding terhadap otentisitas data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Dokumen yang dicermati adalah 1) dokumen kurikulum dan silabus hasil sinkronisasi dengan DU/DI, dan 2) dokumen data mitra DU/DI serta penelusuran data keterserapan kerja para siswa dan/atau lulusan. Adapun review yang dilakukan dalam analisis dokumen kurikulum adalah meliputi antara lain kebijakan umum, tujuan program, strategi implementasi program, dan contoh model penerapan program.

D. Analisis Data

Dalam studi ini analisis data yang dikumpulkan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan pada saat meneliti tentang 1) Kesesuaian antara tujuan program dengan analisis kebutuhan *link and match* dalam meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dan 2) Faktor-faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan pada saat meneliti tentang Implementasi program *link and match* dalam hal penggunaan metode dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kesesuaian kompetensi sebagaimana yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri, Dalam desain ini analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara terpisah. Adapun prosedur dalam analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3.3. Prosedur Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Prosedur Kualitatif	Prosedur Umum dalam Analisa Data	Prosedur Kuantitatif
<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian Dokumen • Menyalin teks • Menyiapkan data untuk dianalisis 	Menyiapkan data untuk dianalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkode data menggunakan nilai numerik • Membersihkan data • Merekam dan memasukan variabel baru untuk dianalisis
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca melalui data • Menuliskan catatan 	Eksplorasi Data	<ul style="list-style-type: none"> • Visualisasi data yang sudah diperiksa • Memandu analisis deskriptif • Mengecek kecenderungan dan distribusi
<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan kode dalam tema (atau kategori) • Hubungan antar tema (atau kategori) atau abstraksi kumpulan kecil tema 	Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih tes statistika yang sesuai • Menganalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian • Melaporkan kesimpulan tes, ukuran • Menggunakan software statistik (SPSS)
<ul style="list-style-type: none"> • Merepresentasikan temuan dalam diskusi dari tema atau kategori • Menyajikan model visual, gambar, atau tabel 	Merepresentasikan analisis data	<ul style="list-style-type: none"> • Merepresentasikan hasil dalam pernyataan • Menyajikan hasil dalam tabel atau gambar
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Strategi validasi (triangulasi atau pendapat ahli) 	Validasi Data	<ul style="list-style-type: none"> • Memvalidasi dan memeriksa reabilitas dari nilai skor yang digunakan • Kriteria hasil penelitian

Analisis data kualitatif dari wawancara dan studi dokumentasi dalam menilai 1) kesesuaian antara tujuan program dengan hasil analisis kebutuhan dan 2) faktor-faktor pendukung untuk mencapai tujuan, dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain dan/atau

metode yang satu dengan metode yang lain (Ali, 2014, hlm. 270). Lebih lanjut disebutkan bahwa triangulasi dapat dilakukan meliputi empat model berikut.

- 1) Triangulasi sumber data, yaitu triangulasi dengan modus penggunaan sumber data yang berbeda dan lebih dari satu mengandung makna bahwa suatu informasi yang diperoleh dari satu sumber data dicek silang kepada sumber data yang lain.
- 2) Triangulasi metode, yaitu triangulasi dapat dilakukan dengan metode berbeda. Artinya, pengumpulan data itu menggunakan beberapa metode.
- 3) Triangulasi investigator, yaitu menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
- 4) Triangulasi teori, yaitu suatu fakta empiris hasil investigasi divalidasi dengan beberapa teori dan harus memiliki kebenaran dalam teori tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam model triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Selanjutnya, Analisis data kuantitatif dari kuisisioner dalam menilai implementasi program *link and match* dalam meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dianalisis secara kumulatif dalam nilai interval skala likert (*likert scale*) berikut ini.

Tabel 3.4. Nilai Interval dan Kriteria dalam Hasil Kuisisioner Implementasi Program *link and match*

Nilai Interval			Kriteria
Skala 4	Skala Nilai	Skala Persen	
3,26 - 4,00	293 – 360	81,60% - 100%	Sangat Mudah
2,51 - 3,25	226 – 292	62,75% - 81,59%	Mudah
1,76 - 2,50	158 – 225	44,01% - 62,74%	Sulit
1,00 - 1,75	90 – 157	25% - 44,00%	Sangat Sulit

Sumber: Diolah oleh peneliti

E. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini lebih cenderung disebut sebagai penelitian kebijakan, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Deskripsi data menjelaskan sekolah menengah kejuruan bidang pertanian yang menjadi responden penelitian terhadap kesesuaian kompetensi lulusan yang dihasilkan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Tingkatan kategori yang digunakan

berdasarkan jenjang atau tingkatan respon skala *Likert*. Subyek penelitian kebijakan adalah para pemangku kebijakan atau pimpinan sekolah dengan mitra Dunia Usaha–Dunia Industri yang memungkinkan.

Melalui diterbitkannya surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 96/KEP.D5/KS/2018 tentang Penetapan Sekolah Sasaran Pelaksana Program Revitalisasi SMK Tahap 1 tahun 2018, ditetapkan sebanyak 219 SMK untuk seluruh Bidang Keahlian yang tersebar di seluruh provinsi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Diantara sejumlah SMK tersebut, Terdapat sebanyak 33 sekolah SMK bidang pertanian yang masuk kedalam kategori Sekolah Revitalisasi, artinya sekolah tersebut harus pro aktif dalam melaksanakan program pemerintah sebagaimana Inpres nomor 9 tahun 2016 tentang revitaliasi pendidikan vokasi dan pendidikan menengah kejuruan. Sekolah yang tercantum ini memiliki *corebusiness* kompetensinya adalah bidang pertanian, baik pengolahan pertanian hingga teknologi pengolahan hasil pertanian serta teknologi kompetensi keahlian lain yang termasuk kedalam bidang pertanian seperti peternakan, perikanan air tawar, perkebunan, kehutanan, dan sebagainya. Secara geografis, sekolah tersebut tersebar di hampir seluruh wilayah nusantara, jika dibagi berdasarkan wilayah, maka keterwakilan dari 3 wilayah besar Indonesia yakni wilayah Indonesia Barat, Tengah dan Timur, dapat dikatakan sudah ada keterwakilannya. Tabel 3.5. berikut ini merupakan rinciannya.

Tabel 3.5. Daftar sebaran SMK Revitalisasi bidang keahlian Pertanian (Agribisnis dan Agroteknologi)*

NO.	NAMA SEKOLAH	WILAYAH	PROPINSI
1	SMKN 1 Pacet	BARAT	Jawa Barat
2	SMKN 4 Garut		
3	SMKN 1 Kuningan		
4	SMKN 1 Cibadak		
5	SMKN 1 Kalibagor		Jawa Tengah
6	SMKN 1 Mojosongo		

7	SMKN 1 Bawen				
8	SMKN 1 Gondang Nganjuk				
9	SMKN 1 Trucuk Klaten				
10	SMKN 1 Salam				
11	SMKN 1 Kedawung				
12	SMKN 2 Slawi				
13	SMKN 1 Temanggung				
14	SMKN Kalibaru				
15	SMK PP Negeri 1 Tegal ampel				
16	SMKN 5 Jember			Jawa Timur	
17	SMKN 1 Tekung				
18	SMKN 1 Tulungagung				
19	SMK PP Negeri Saree				NAD
20	SMKN 1 Pasir Penyu				Sumatera Selatan
21	SMKN 1 Gelumbang				
22	SMKN 2 Metro			Lampung	
23	SMKN 2 Rangkasbitung			Banten	
24	SMKN 2 Pandeglang				
25	SMKN 1 Tapin Selatan			TENGAH	Kalimantan Selatan
26	SMKN 2 Tanah Grogot				Kalimantan Timur
27	SMKN 2 Pinrang				Sulawesi Selatan
28	SMKN 1 Nunukan				Kalimantan Utara
29	SMKN 2 Limboto				Gorontalo
30	SMKN 1 Kuripan				NTB
31	SMKN 1 Sakra	Bali			
32	SMKN 1 Waibakul	TIMUR	NTT		
33	SMKN 1 Nabire		Papua		

*) diambil dari Data Pendampingan SMK Revitalisasi PPPPTK Pertanian Cianjur, 2018

Dengan jumlah sampel responden pengisi form kuesioner yang telah berhasil dijangkau melalui dua mode, yakni *online* dan *offline*, maka diperoleh responden sebanyak 106, jumlah ini diperoleh dari 30 SMK bidang Pertanian yang tersebar di 3 (tiga) wilayah bagian Indonesia. Untuk wilayah barat Indonesia, dari mulai daerah pulau Sumatera, dengan responden yang berasal dari SMK PP Negeri Saree, Aceh Besar, Propinsi Nangroe Aceh Darussalam, SMKN 1 Pasir Penyau dan SMKN 1 Gelumbang, Palembang, propinsi Sumatera Selatan, dan SMK 4 Metro propinsi Lampung. Kemudian untuk daerah pulau Jawa terdiri dari SMKN 1 Pacet, Cianjur, SMKN 1 Cibadak, Sukabumi, SMKN 4 Garut, SMKN 1 Kuningan, dan SMKN PP Negeri Lembang, Bandung untuk di wilayah propinsi Jawa Barat. Dilanjutkan dengan SMKN 1 Salam, Magelang, SMKN 2 Slawi, Tegal, SMKN 1 PP Temanggung, SMKN 1 Bawen, Semarang, SMKN 1 Trucuk, Klaten, SMKN 1 Kalibagor, Banyumas, SMKN 1 Gondang, Nganjuk, SMKN 1 PP Tegalampel Bondowoso, dan SMKN 1 Kedawung, Sragen, untuk wilayah propinsi Jawa Tengah. Berikutnya terdapat SMKN 1 Tekung, Lumajang, SMKN 5 Jember, dan SMKN 1 Tulungagung, untuk wilayah propinsi Jawa Timur.

Sementara itu untuk wilayah tengah Indonesia, dari mulai daerah Pulau Kalimantan terdapat SMKN 1 Kalibaru, SMN 1 Tapin Selatan, SMKN 2 Tanah Grogot, SMKN 3 Muara Teweh dan SMKN 3 Kapuas. Di daerah pulau Sulawesi dan sekitarnya terdapat SMKN 2 Bulukumba, SMKN 5 Luwu Utara, SMK Gotongroyong, Gorontalo, SMKN 6 Pangkep, SMKN 2 Bantaeng, SMKN 4 Bantaeng dan SMKN 2 Pinrang. Lanjut ke wilayah timur Indonesia lainnya di Indonesia, pada pulau Lombok dan Sumbawa, terdapat SMKN 1 Kuripan, Lombok Barat, propinsi Nusa Tenggara Timur. Kemudian di pulau Irian Jaya terdapat SMKN Jayapura dan SMKN 1 Nabire, di propinsi Papua.

Selain responden sekolah, peneliti juga memperoleh dukungan respon dari mitra DU/DI yang memberikan kesediaannya untuk mengisi instrumen kuesioner serta juga merespon langsung observasi yang dilakukan oleh peneliti. Diantara mitra DU/DI yang dimaksud adalah P4S Tani Mandiri yang berlokasi di daerah Cibodas, Pacet – Cianjur, dan juga PT. Sari Buah Lemon (Lestari) yang berlokasi di Cibadak Kabupaten Sukabumi, propinsi Jawa Barat. Lalu ada pula mitra DU/DI lainnya

yang merespons dengan penuh antusias meskipun belum sempat bertemu langsung pada saat observasi dan/atau wawancara dilakukan.

Seluruh responden SMK dan mitra DU/DI diberikan satu instrumen kuesioner yang didalamnya terdapat lima aspek, seperti aspek potensi, aspek fasilitas, aspek masyarakat diberikan kepada, aspek DU/DI, dan aspek SKL. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan untuk kemudian dijelaskan secara kualitatif. Gambaran karakteristik dari komponen-komponen dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif yang disajikan melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai skor terendah (*minimum*), dan nilai skor tertinggi (*maximum*). Seluruh aspek tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis empat tahap Kirkpatrick dengan tujuan agar dapat diketahui proses implementasi program *link and match* nya.

Selanjutnya adalah penyajian sejumlah hasil dan temuan penelitian yang terdiri dari tiga poin utama yakni analisis dan temuan data hasil penelitian yang diikuti oleh pembahasannya serta model hipotetik penelitian. Dimana kedua fokus awal memiliki korelasi dengan pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan dalam bab satu. Selain dua hal utama tersebut, pada bagian ini pula disajikan model hipotetik implementasi program *link and match* dalam meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan DU/DI pada kurikulum SMK bidang Pertanian. Dalam konteks utama evaluasi dengan menggunakan 4 (empat) tahapan evaluasi Kirkpatrick, penulis membaginya kedalam 4 (empat) bagian sesuai dengan jenjang evaluasi yang dimaksud. Selanjutnya bahasan tentang hasil penelitian untuk masing-masing jenjang diorientasikan pada: [1] Evaluasi Reaksi (*reaction*), Mengetahui bagaimana keberterimaan (*acceptance*) program *link and match* dalam kaitannya dengan proses penyalarsan dan pengembangan kurikulum SMK bidang Pertanian yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, yakni DU/DI pertanian; [2] Evaluasi Pembelajaran (*learning*), Mengetahui bagaimana penerapan dan strategi implementasi program *link and match* yang telah diselarskan dalam kegiatan

praktik pembelajaran; [3] Evaluasi Sikap atau Perilaku (*behavior*), Mengetahui sejauh mana hasil dampak terkait dengan pemahaman perilaku/sikap kerja; dan [4] Evaluasi Hasil atau Dampak (*result*), Mengetahui kesesuaian dampak kualitas dan keterserapan lulusan SMK bidang Pertanian.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai tahapan dan aktifitas sebagai berikut.

1. Telaah Teoritik.

Fase ini merupakan aktifitas peneliti dalam mengawali proses penelitian ini. Diawali dengan penyempurnaan atau revisi proposal penelitian sebagaimana diarahkan oleh penguji dan juga masukan promotor penelitian. Pengumpulan tema ide dan bahan, serta referensi kajian yang sesuai dalam merekonstruksi ide untuk menjadi bangunan penelitian ilmiah berlangsung pada tahap ini. Disini seluruh landasan dan dasar teori dan konstruksi filosofis disodorkan untuk diarahkan menjadi struktur kajian penelitian yang dilakukan selanjutnya, atau setidaknya latar belakang penelitian dikemas lebih mendalam dan terarah.

2. Kajian Empirik.

Kemampuan melihat situasi dan memandang isu potensial untuk dijadikan bahan kajian penelitian dilaksanakan pada kegiatan ini. Peneliti mencoba mengangkat ide dasar berdasarkan pengalaman dan kejadian yang dialami oleh objek penelitian. Atau dengan kata lain mungkin sebagai orang lebih mengenal hal ini dengan istilah kondisi objektif penelitian. Disini yang menjadi objek penelitian adalah sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Pertanian. Latar belakang pengalaman keterlibatan peneliti dengan dunia SMK bidang pertanian sebagai bagian dari nilai empiris pun menjadi latar belakang sangat penting dalam mengungkap ide penelitian pada tahap awalnya. Sehingga memunculkan aksentuasi penelitian yang relatif bisa diarahkan pada nilai penelitian (*research value*) yang memberi dampak kebaruan pada dunia pendidikan.

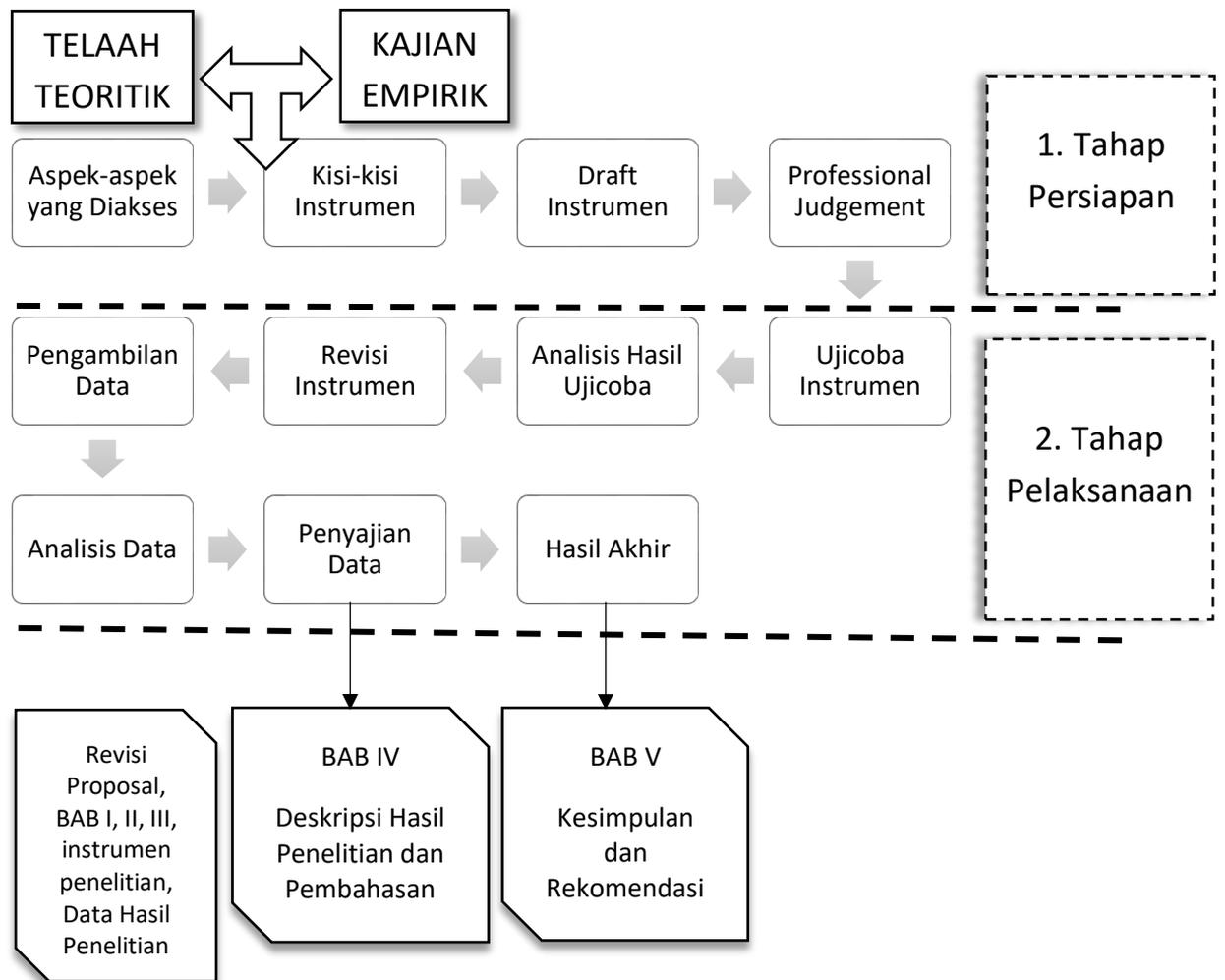
3. Tahapan Persiapan/Pendahuluan.

Tahap ini dilakukan dalam rangka memastikan proses awal yang lebih mendalam tentang penelitian semakin terarah. Penyusunan instrumen menjadi salah satu hal terpenting pada tahap ini. Penyiapan kisi-kisi instrumen yang dilanjutkan dengan *drafting* instrumen dengan mengacu kepada kisi-kisi yang telah disusun dan dikelompokan untuk masing-masing pertanyaan dan pernyataannya. Selanjutnya, sebelum masuk kepada fase penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas isi instrumen dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli (*expert judgements*). Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang digunakan telah dianggap sesuai dan memiliki konteks yang untuk dengan proses penelitian yang berlangsung. Penilaian dilaksanakan langsung oleh Dosen program Pengembangan Kurikulum yang sekaligus menjadi Promotor dan Ko-Promotor penelitian, serta anggota penelitiannya yaitu Prof. Dr. Ishak Abdulhak, Dr. Rusman, M.Pd., dan Dr. Dadang Sukirman, M.Pd.

4. Tahapan Pelaksanaan.

Dalam tahapan ini, proses pengumpulan data baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dilakukan oleh peneliti secara paralel dan berkesinambungan. Kegiatan ujicoba instrumen berikut analisis hasil ujicoba yang diikuti oleh revisi guna menyempurnakan instrumen agar lebih sesuai dengan orientasi dan target penelitian dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat terorganisasikan dengan baik pada setiap fase yang tercantum dalam rencana skema aktifitas atau desain penelitian. Hingga pada akhirnya dapat diperoleh hasil data berdasarkan fakta yang ada yang diarahkan pada pembahasan hasil penelitian guna menemukan konklusi sebagai laporan hasil penelitiannya. Kegiatan yang berlangsung pada tahapan pelaksanaan ini adalah: tahap penelitian, tahap pengolahan data, dan tahap penyusunan kesimpulan dan atau pelaporan hasil penelitian. Kesimpulan disusun sebagai produk wajib hasil penelitian atau juga disebut sebagai interpretasi penelitian yang telah berhasil diolah oleh peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan sepanjang tahap pelaksanaan penelitian.

Secara skematik tahapan kegiatan yang berlangsung selama penelitian yang dilakukan dapat digambarkan pada skema di bawah ini.



Gambar 3.3. Skema Prosedur dan Tahapan Penelitian⁸⁷